

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RUANG BEDAH

Nasrullah^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan
Ibu

***Corresponding author:**

Nasrullah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
Email: nasuljbi5@gmail.com

Abstract

One of the most common impacts felt by patients due to surgical procedures is the appearance of anxiety or anxiety. The purpose of the findings can explore the extent to which family support can affect the level of anxiety of preoperative patients in the operating room of Haji Abdoel Madjid Batoe Hospital Muara Bulian. This study is quantitative using a cross-section design. This population is all patients in the Operating Room during November 2023 with a major surgery type of 130 patients. The sample amounted to 57 patients. The sampling technique is accidental sampling. Based on the results of the visit, most of the study participants experienced a moderate anxiety level (64.9%). More than half experienced a lack of support from family (54.4%). There was a relationship between family support and the level of anxiety of preoperative patients (p value = 0.015). In conclusion, there was a relationship between family support and the level of anxiety of preoperative patients in the Operating Room of Haji Abdoel Madjid Hospital Batoe Muara Bulian. It is hoped that it will provide a deeper understanding of the relationship between family support and patient anxiety, as well as provide useful recommendations for medical personnel and hospitals in improving the quality of patient care.

Keywords: *Family support; level of anxiety; preoperative*

Abstrak

Salah satu dampak yang paling sering dirasakan oleh pasien akibat tindakan pembedahan adalah munculnya ansietas atau kecemasan. Tujuan temuan dapat mengeksplorasi sejauh mana dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. Studi ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain potong lintang. Populasi ini seluruh pasien di Ruang Bedah selama bulan November 2023 dengan jenis operasi mayor yang berjumlah 130 pasien. Sampel berjumlah 57 pasien. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Berdasar hasil temuan, sebagian besar peserta studi mengalami tingkat kecemasan kategori sedang 37 orang dengan persentase (64,9%). Lebih dari setengah mengalami kurangnya dukungan dari keluarga 31 orang dengan persentase (54,4%). Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi (p value = 0,015). Kesimpulannya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. Harapannya memberi pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi tenaga medis dan rumah sakit dalam meningkatkan kualitas perawatan pasien.

Kata Kunci: *Dukungan keluarga; tingkat kecemasan; pre operasi.*

PENDAHULUAN

Tindakan bedah telah menjadi bagian yang krusial dalam sistem perawatan kesehatan, memberikan solusi efektif untuk berbagai kondisi medis yang memerlukan intervensi invasif. Namun, tindakan tersebut yang tidak dilakukan dengan aman dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan, termasuk komplikasi serius, infeksi, dan bahkan kematian. Kesalahan dalam prosedur bedah, seperti kesalahan diagnosis, teknik yang tidak tepat, atau peralatan yang tidak steril, dapat memperburuk kondisi pasien daripada memperbaikinya. Oleh karena itu, standar keamanan yang ketat dan protokol yang efektif sangat diperlukan dalam praktik bedah untuk memastikan keselamatan pasien (Soetjahjo *et al.*, 20221). Pengawasan yang ketat, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis, serta pemahaman mendalam tentang risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, merupakan langkah-langkah penting untuk meningkatkan keamanan dan keberhasilan perawatan bedah (Husairi & Wahyudi, 2023).

Pembedahan merupakan tindakan medis yang melibatkan penggunaan prosedur invasif sebagai tindakan keselamatan hidup pasien (SP, 2023). Prosedurnya ini, dokter bedah melakukan sayatan atau teknik invasif lainnya untuk mencapai area tubuh yang memerlukan intervensi. Tujuan utama dari pembedahan adalah untuk mengatasi masalah medis yang tidak dapat diselesaikan dengan pengobatan non-invasif, seperti mengangkat jaringan yang rusak, memperbaiki organ yang cedera, atau mengoreksi struktur tubuh yang abnormal. Pembedahan sering kali menjadi pilihan terakhir ketika metode pengobatan lain tidak efektif, dan diperlukan untuk mencegah kondisi kesehatan yang lebih serius.

Kesehatan sangat penting untuk manusia, untuk mencapai optimalnya melalui pelayanan medis yang berkualitas. Salah satu bentuk pelayanan medis yang sering kali dibutuhkan adalah operasi. Namun, proses operasi tidak hanya melibatkan aspek fisik tetapi juga

mental. Tingkat kecemasan pasien pre operasi sering kali menjadi perhatian utama dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal (Nugroho, Sutejo, & Prayogi, 2020). Kecemasan ini dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental pasien sebelum operasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil pasca operasi (Djohansyah, Wibowo, Hikmanti, 2023; Sribayani *et al.*, 2024).

Rasa kecemasan terjadi pada pasien pre operasi yang menyebabkan gejala fisik atau psikologis. Kecemasan ini menimbulkan masalah bagi individu, menyebabkan lapang persepsi menyempit, dan kebutuhan energi meningkat dalam mencari penyelesaian masalah (Suryani *et al.*, 2021). Kondisi ini dapat mengarah pada disorganisasi mental dan emosional, mengganggu fungsi normal tubuh, serta mengubah mekanisme coping individu dari adaptif menjadi maladaptif. Akibatnya, pasien mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola stres dan cenderung menggunakan cara-cara yang kurang sehat untuk mengatasi kecemasan mereka, sehingga memperburuk kondisi kesehatan mereka secara keseluruhan (Jannah & Santoso, 2021).

Kecemasan pre operasi adalah kondisi emosional umum yang dialami oleh pasien sebelum menjalani prosedur bedah (Putri, Afandi, & Lestari, 2022). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan ini meliputi ketakutan terhadap prosedur operasi, kekhawatiran akan hasil operasi, dan ketidakpastian mengenai proses penyembuhan. Penelitian oleh Musyaffa, Wirakhmi, dan Sumarni (2024) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi sebelum operasi dapat memiliki dampak negatif pada proses penyembuhan dan pemulihan pasien. Oleh karena itu, untuk mengatasi kecemasan pre operasi diperlukan strategi yang efektif salah satunya melalui dukungan keluarga.

Keluarga adalah bentuk sosial utama yang berperan penting dalam peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, menyediakan dukungan

emosional, fisik, dan psikologis yang esensial bagi setiap anggotanya (Banul *et al.*, 2022). Sebagai unit sosial dasar, keluarga memainkan peran kunci dalam mengajarkan kebiasaan hidup sehat, memberikan perawatan saat sakit, serta mendukung proses pemulihan. Selain itu, keluarga juga berperan dalam mendeteksi gejala awal penyakit, memastikan anggota keluarga mendapatkan perawatan medis yang diperlukan, dan mematuhi pengobatan yang diresepkan (Solehudin & Lannasari, 2023). Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggotanya.

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting. Keluarga merupakan unit terdekat yang dapat memberikan dukungan emosional, fisik, dan psikologis kepada pasien (Sugiharti *et al.*, 2020). Dukungan keluarga bisa menyelamatkan pasien mengurangi tingkat cemas yang mereka rasakan pre-operasi (Alfarisi, 2021; Suparto & Salam, 2023). Berbagai bentuk dukungan, seperti dukungan emosional melalui kata-kata yang menenangkan, kehadiran fisik saat pasien merasa cemas, dan bantuan praktis dalam persiapan sebelum operasi, dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian sebagai salah satu rumah sakit rujukan di wilayah Muara Bulian, mempunyai peran signifikan memberikan perawatan kesehatan secara menyeluruh. Berdasarkan penelitian Sari, Riasmini, dan Guslinda (2020) menyatakan bahwa dengan memahami keterkaitan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di rumah sakit bisa mengembangkan tindakan yang lebih efisien untuk mengurangi kegelisahan pasien.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di Ruang Bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian, sepanjang Januari hingga Desember 2023 tercatat 2.611 tindakan operasi. Pada tanggal 23 Mei 2023, melalui wawancara dengan 5 pasien sebelum

operasi, ditemukan bahwa 4 dari 5 pasien mengalami rasa cemas dan takut terhadap operasi. Tiga pasien khawatir mengenai kegagalan operasi, sementara 2 pasien mengalami gangguan tidur dan sering buang air kecil karena terus memikirkan operasi. Sebanyak 4 dari 5 pasien yang merasa cemas terlihat gelisah dengan peningkatan denyut nadi. Observasi juga menunjukkan bahwa 2 dari 5 pasien tidak didampingi keluarganya, dan 3 pasien menyatakan bahwa keluarganya tidak aktif mencari informasi terkait operasi. Terkadang, operasi harus ditunda karena kenaikan tekanan darah mendadak yang disebabkan oleh ketakutan. Secara rata-rata, tingkat kecemasan pasien sebelum operasi bervariasi dari ringan (2 orang) hingga sedang (3 orang).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. Dengan mengetahui pentingnya dukungan keluarga, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan melibatkan keluarga dalam proses perawatan pasien. Hal ini tidak hanya akan membantu mengurangi kecemasan pasien, tetapi juga meningkatkan kepuasan pasien dan keluarganya terhadap pelayanan yang diberikan.

METODE

Studi ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain potong lintang (Ina, Selly, & Feoh, 2020). Desain potong lintang yakni metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi hubungan antara faktor risiko dan efek dengan cara mengumpulkan data pada satu waktu tertentu, tanpa mempertimbangkan faktor waktu atau perubahan (Abduh *et al.*, 2023). Penelitian dilaksanakan di Ruang Bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian pada tanggal 11 Desember - 29 Desember 2023. Populasi ini seluruh pasien di Ruang Bedah selama bulan November 2023 dengan jenis operasi mayor yang berjumlah 130 pasien dengan sampel 57 pasien.

Dalam studi ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui teknik wawancara terpimpin dengan responden untuk mendapatkan jawaban dari instrumen pengukuran yang telah disiapkan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber terkait responden, seperti Rekam Medik dan Kepala Ruangan Ruang Bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe, untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan pasien pre operasi adalah *Amsterdam Preoperative anxiety and Information Scale* (APAIS). Berdasarkan penelitian Adityaningrum, Arsad, dan Jusuf (2023), Peneliti memutuskan untuk menerapkan analisis univariat dan bivariat. Tahapan pengolahan data penelitian adalah *Editing, Scoring, Coding, Processing, Cleaning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui karakteristik responden, hasil gambaran tingkat kecemasan dan dukungan keluarga, serta hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden (n= 57)

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Umur		
	Dewasa Akhir (31-45 Tahun)	45	78,9
	Pra Lansia (46-59 Tahun) (Kemenkes RI, 2021)	12	21,1
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	42,1
	Perempuan	33	57,9
3	Diagnosa Medis		
	Kista Ovarium	15	26,3
	<i>Apendicitis</i>	8	14,0
	Pneumotoraks	5	8,8
	Cidera Ekstremitas	16	28,1
	<i>Struma Nodosa Non Toksis (SNNT)</i>	13	22,8

Tabel 2 Gambaran Tingkat Kecemasan dan Dukungan Keluarga Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian (n= 57)

No	Variabel	f	%
1	Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi		
	Ringan	20	35,1
	Sedang	37	64,9
2	Dukungan Keluarga Pasien Pre Operasi		
	Baik	26	45,6
	Kurang Baik	31	54,4

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian (n= 57)

No	Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan				Jumlah	P Value	
		Ringan		Sedang				
		f	%	f	%			
1	Baik	14	53,8	12	46,2	26	100	0,015
2	Kurang Baik	6	19,4	25	80,6	31	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p-value* : 0,015 < 0,05, hal ini dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan tingkat kecemasan sedang yang dialami oleh sebagian besar pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. Cahyanti *et al.* (2020) menemukan bahwa 65,6% pasien pre operasi mengalami kecemasan sedang. Penelitian Talindong dan Minarsih (2020) juga menunjukkan bahwa 60,0% pasien pre operasi berada dalam kategori kecemasan sedang. Penelitian Arif, Fauziyah, dan Astuti (2022) di RS Wawa Husada Malang menemukan bahwa 17,6% pasien pre operasi mengalami kecemasan sedang.

Berdasar studi oleh Subroto dan Winarti (2022), menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pasien

pre operasi bedah mayor mengalami kecemasan sedang. Sesuai studi Sarita dan Oktizulvia (2024) juga menemukan mayoritas pasien pre-operasi merasa kecemasan dalam kategori ringan-sedang (55,6%). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan sedang adalah fenomena umum di kalangan pasien yang akan menjalani operasi.

Penelitian Mangapi, Allo, dan Kala (2023) operasi adalah satu bentuk jenis terapi medis mengarah pada ancaman integritas fisik dan mental. Operasi menjadi dua berdasarkan tingkat risikonya, yaitu bedah mayor, seperti operasi cangkok organ atau operasi jantung, yang memerlukan waktu pemulihan lama, dan bedah minor, yang umumnya memungkinkan pasien untuk pulih lebih cepat dan bahkan pulang pada hari yang sama.

Pelayanan bedah telah menjadi bagian integral dari sistem perawatan kesehatan, tetapi pelayanan bedah yang tidak aman dapat berpotensi menimbulkan dampak signifikan. Salah satu konsekuensi yang sering dialami oleh pasien setelah menjalani prosedur bedah adalah peningkatan kecemasan atau ansietas (*World Health Organization*, 2023). Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari ketegangan mental yang menimbulkan kegelisahan terhadap kesulitan menangani masalah.

Kecemasan pada pasien pre operasi dapat menyebabkan berbagai gejala fisik dan psikologis seperti kebingungan, kekhawatiran, sulit berkonsentrasi, gelisah, sulit tidur, pusing, palpitasi, frekuensi pernapasan dan detak jantung yang cepat, tekanan darah yang tinggi, keringat berlebihan, gemetar, kulit pucat, suara bergetar, kurangnya kontak mata, serta sering buang air kecil (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2016). Berdasarkan analisis kuesioner tingkat kecemasan pasien pre operasi, peneliti menemukan bahwa sumber utama kecemasan adalah ketakutan akan operasi, dengan 42,1% responden menyatakan takut dioperasi.

Pelaksanaan prosedur pembedahan sering kali menimbulkan kecemasan karena pasien menganggap pengalaman tersebut kurang menyenangkan. Kecemasan ini seringkali terkait dengan aspek-aspek seperti perdarahan, nyeri, dan risiko morbiditas. Pasien mungkin mengalami berbagai perasaan negatif seperti kekhawatiran akan kemungkinan kegagalan operasi (*World Health Organization*, 2023). Rasa cemas yang dialami pasien sebelum operasi dapat menimbulkan gejala fisik atau psikologis yang menciptakan masalah bagi individu tersebut.

Menurut Barus, Sigalingging, dan Sembiring (2024), mengatasi rasa cemas pasien pre-operasi sebagai hal penting perawatan prapembedahan. Beberapa cara untuk membantu mengurangi kecemasan termasuk memberikan informasi yang jelas mengenai prosedur operasi, risiko, dan rencana perawatan pascaoperasi, membangun hubungan kepercayaan dengan pasien, mendengarkan dengan empati, menjawab pertanyaan mereka, memberikan dukungan moral, serta melibatkan keluarga atau pendamping selama proses prapembedahan. Teknik relaksasi dan pernapasan seperti meditasi, pernapasan dalam, atau visualisasi positif juga dapat membantu mengurangi ketegangan fisik dan mental.

Oleh karena itu, perawat di Ruang Bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian perlu menggali penyebab rasa cemas pasien, memberikan edukasi yang lengkap, dan mampu menjawab semua pertanyaan pasien terkait kondisi medis dan rencana operasi. Berdasarkan penelitian Priyantini, dkk (2023) menyatakan dukungan keluarga sangat penting dalam membantu mengurangi kecemasan pasien, karena dukungan tersebut memberikan rasa aman dan kenyamanan psikologis. Dengan melibatkan keluarga dalam proses perawatan, pasien dapat merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi operasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil klinis dan kepuasan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (64,9%) mengalami tingkat kecemasan kategori sedang dan lebih dari separuh responden (54,4%) memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. Oleh karena itu, disarankan agar perawat di ruang bedah selalu melibatkan keluarga pasien baik sebelum maupun sesudah operasi, serta mengedukasi mereka mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam mengatasi kecemasan pasien. Bagi ilmu keperawatan, dapat menjadi referensi mengatasi kecemasan pada pasien. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang fokus pada peningkatan dukungan keluarga pada pre-operasi menimbulkan masalah kecemasan diatasi dengan lebih efektif oleh keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31-39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>.

Adityaningrum, A., Arsad, N., & Jusuf, H. (2023). Faktor Penyebab Stunting di Indonesia: Analisis Data Sekunder Data Ssgi Tahun 2021. *Jambura Journal of Epidemiology*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.56796/jje.v2i1.21542>.

Alfarisi, W. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi. *Jurnal Health Society*, 10(1). <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/article/view/26>.

Arif, T., Fauziyah, M. N., & Astuti, E. S. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operatif Melalui Multimedia Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(2), 174-181. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i2.331>.

Banul, M. S., Manggul, M. S., Halu, S. A. N., Dewi, C. F., & Mbohong, C. C. Y. (2022). Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Desa Rai Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2497-2506. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6525>.

Barus, M., Sigalingging, V. Y., & Sembiring, R. A. (2024). Gambaran Kecemasan Pasien Bedah Pre Operasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3201-3210. <https://doi.org/10.31004/inovatif.v4i1.8110>.

Cahyanti dkk (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Keperawatan*. 9(2), 129-143. <https://doi.org/10.29238/caring.v9i2.574>.

Djohansyah, D. A., Wibowo, T. H., & Hikmanti, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pengalaman Anestesi Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi Di RSUD Cilacap. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(1), 269-286. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/6541>.

Husairi, A., & Wahyudi, A. (2023). The Role of a Nurse in Preventing Patient Falls in Dialysis Unit (Literature Review). *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(9), 2447-2470. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i9.6263>.

- Ina, S. J., Selly, J. B., & Feoh, F. T. (2020). Analisis Hubungan Faktor Genetik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda (19-49 Tahun) Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang Tahun 2020. *Chmk Health Journal*, 4(3), 217-221. <https://cyber-chmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/861>.
- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat stres mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130-146. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.638>.
- Kemendes RI. (2022). APAIS (Amsterdam Preoperative anxiety and Information Scale), Skrining ansietas pada pasien Pre-operasi. Diakses pada 12 Juli 2024 di website https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/354/apa-is-amsterdam-preoperative-anxiety-and-information-scale-skrining-ansietas-pada-pasien-pre-operasi.
- Mangapi, Y. H., Allo, O. A., & Kala, S. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Bedah RS Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 7(2), 267-283. <https://journal.stikestanatoraja.ac.id/jikp/article/view/118>.
- Musyaffa, A., Wirakhmi, I. N., & Sumarni, T. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 939-948. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i3.2270>.
- Nugroho, N. M. A., Sutejo, S., & Prayogi, A. S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan audio visual android terhadap kecemasan pasien pre operasi spinal anestesi di RSUD Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal Of Health Technology)*, 16(1), 08-15. <https://doi.org/10.29238/jtk.v16i1.558>.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta.
- Priyantini, D., Ayatulloh, D., Wibowo, N. A., Wijaya, S. A., Kristin, K., Indarti, I., & Lestari, N. D. (2023). Pendidikan Kesehatan Peranan Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1050-1057. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1597>.
- Putri, P., Afandi, A. T., & Lestari, D. K. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit. *Journals of Ners Community*, 13(5), 606-615. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i5.1886>.
- Sari, Y. P., Riasmini, N. M., & Guslinda, G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor Di Ruang Teratai. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 14(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v14i2.2176>.
- Sarita, R., & Oktizulvia, C. (2024). Komunikasi Terapeutik Perawat dan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung Sumatera Barat Cross Sectional Study. *Jurnal Ners*, 8(1), 742-750. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.20969>.
- Soetjahjo, B., Hancoro, U. H., Ermawan, R., Saputra, R. D., Nugroho, B. J., & Abdulhamid, M. (2021). Masalah Perioperatif pada Kasus Emergensi Ortopedik Selama Pandemi Covid-19: Laporan Kasus Amputasi Darurat Pasien Suspek Covid-19. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan*, 1(3), 277-291. <https://doi.org/10.56881/senada.v1i3.71>.

- Solehudin, S., & Lannasari, L. (2023). Manajemen Keluarga Dengan Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(4), 179-189. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i4.422>.
- SP, A. W. B. (2023). Presumed Consent Atas Tindakan Medis Berisiko Tinggi Pada Kegawatdaruratan: Perspektif UU Nomor 17 Tahun 2023. *Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan*, 67-81. <https://doi.org/10.30649/jhek.v3i2.131>.
- Sribayani, M., Wahyudi, D. T., Sulidah, S., Damayanti, A., & Darni, D. (2024). Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Pasien Lansia Dengan Katarak Di RSUD dr. H. Jusuf SK. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(1), 157-164. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i1.238>.
- Subroto, G., & Winarti, R. (2022). Terapi Murottal Al Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSPAW Salatiga. *Jurnal Ners Widya Husada*, 9(2). <https://doi.org/10.33666/jnwh.v9i2.526>.
- Sugiharti, N., Rohita, T., Rosdiana, N., & Nurkholik, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Self Care (Perawatan Diri) Pada Penderita Stroke Di Wilayah Kecamatan Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 79-84. <http://dx.doi.org/10.25157/jkg.v2i2.4538>.
- Suparto, M. H., & Salam, A. Y. (2023). Pengaruh Preoperatif Teaching Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea di RSUD Haryoto Lumajang. *Jurnal Berita Kesehatan*, 16(1). <https://doi.org/10.58294/jbk.v16i1.114>.
- Suryani, U., Guslinda, G., Fridalni, N., & Kontesa, A. (2021). Pemberian Terapi Thought Stopping untuk Mengatasi Kecemasan Akibat Penyakit Fisik pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 33-38. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.404>.
- Talindong, A., & Minarsih, M. (2020). Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Woodward. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, 20(1), 64-72. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/44>.
- WorldHealth Organization. (2023). Why Safe Surgery is Important. Diakses pada 12 Juli 2024 di website. <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/patient-safety/research/safe-surgery>